

## PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* DALAM OPERASI DAN PEMELIHARAAN JARINGAN IRIGASI PADA DAERAH IRIGASI UNDA DI KABUPATEN KLUNGKUNG

I Made Ari Wahyudhi<sup>1</sup>, I N. Norken<sup>2</sup>, dan I Ketut Suputra<sup>2</sup>

**Abstrak :** Walaupun memiliki sumber air yang besar namun tak sedikit lahan pertanian pada DI Unda yang mengalami krisis air. Banyaknya potensi air Tukad Unda yang terbuang ke laut mengindikasikan adanya pengelolaan jaringan irigasi yang masih kurang. Kurangnya partisipasi *stakeholders* pada DI Unda terlihat dari banyaknya kerusakan – kerusakan pada saluran dan bangunan irigasi yang ada.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksploratif dan deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara langsung secara mendalam dengan *stakeholders* yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi *stakeholders* dalam pengoperasian dan pemeliharaan.

Hasil uji menunjukkan nilai adjusted R Square 0,747. Ini berarti *stakeholders* berperan sebesar 74,7% sedangkan 25,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana pemerintah berkontribusi paling besar, diikuti oleh Subak/P3A. Oleh karena dalam uji pengaruh secara simultan dan secara parsial nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan partisipasi *stakeholders* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada DI Unda di Kab. Klungkung. Hal ini berarti peningkatan partisipasi *stakeholders* secara simultan.

Agar partisipasi *stakeholders* dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi dapat ditingkatkan, perlu ditinjau *stakeholders* lain selain sektor pemerintah maupun Subak/P3A yang belum tercantum dalam penelitian. Untuk meningkatkan partisipasi Subak/P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi Subak oleh pemerintah sehingga partisipasi Subak/P3A dapat lebih dimaksimalkan.

Kata kunci: Partisipasi *Stakeholders*, operasi dan pemeliharaan Jaringan Irigasi, Pemerintah, Subak

## PARTICIPATION OF *STAKEHOLDERS* IN OPERATION AND MAINTENANCE OF IRRIGATION SYSTEM IN UNDA IRRIGATION AREA IN KLUNGKUNG DISTRICT

**Abstrack :** Although it has a large amount water resources but the agricultural land of Unda Irrigation Area still has water crisis. Many potential water of Unda river waste into the sea that indicate the management of irrigation network is still less. The lack participation of *stakeholders* from the government and the public in this case Irrigation Area of Unda river seen from the number of the irrigation channels damage and existing buildings.

The approach used in this research is explorative and descriptive approach. The collecting Data obtained by questionnaires and in-depth interviews with *stakeholders* were selected using purposive sampling method. Data were analyzed with descriptive qualitative Likert scale used to measure attitudes, opinions and perceptions of *stakeholders* in the securement and maintenance.

The test results show the value of the adjusted R Square is 0.747. This mean that *stakeholders* have 74.7% effects, while 25.3% is influenced by other factors. Which is government contributes most, followed by Subak / P3A. It caused by the influence of the test simultaneously or partial value of  $F_{count} > F_{table}$ , so it can be concluded participation of *stakeholders* have a significant influence on this operation and maintenance of irrigation system in Unda Irrigation area in Klungkung district either simultaneously or partially. This means increased participation of *stakeholders* simultaneously and partially will improve the operation and maintenance of irrigation networks.

From this research can be given some suggestions. In order for the participation of *stakeholders* can be improved, the other *stakeholders* instead of government sector and Subak / P3A which is not included in the study need to observe. To increase the participation of Subak / P3A in the operation and maintenance of irrigation networks needs to be disseminated about the importance of stakeholder participation by the government so that the participation of Subak / P3A can be maximized.

Keywords: Participation of *stakeholders*, Operation and Maintenance of Irrigation System, Government, subak

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Selain terkenal dengan keindahan pantainya, Bali juga terkenal dengan sistem pengelolaan jaringan irigasinya yang disebut dengan Subak. Subak memiliki aktivitas pengelolaan usaha tani di lahan sawah, dimana pola pengaturan airnya bersumber dari aliran permukaan (sungai) untuk keperluan sistem irigasi. Berdasarkan prinsip satu sistem irigasi satu kesatuan pengelolaan, baik Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyerahkan kewenangan pengelolaan irigasi untuk seluruh sistem irigasi kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) secara demokratis.

Pelaksanaan Pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi merupakan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Peraturan ini bertujuan untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada hubungannya dengan irigasi. Apabila hal ini dapat dilaksanakan maka tujuan peningkatan produksi padi sesuai dengan tujuan pemerintah dalam rangka program ketahanan pangan dapat tercapai.

Keberadaan dan keberhasilan manajemen irigasi saat ini, khususnya tentang kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi sangat bergantung dari partisipasi dari *stakeholders*. Partisipasi *stakeholders* dalam hal ini pemerintah maupun Subak memiliki peran yang penting. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan baik itu dalam kegiatan rencana maupun pengambilan keputusan pada suatu daerah irigasi yang dibuat semuanya berawal dari usulan Subak atau masyarakat pemakai air. Akan tetapi, kenyataannya kondisi dan fungsi sarana dan prasarana pendukung pertanian semakin mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kerusakan yang terjadi pada bangunan dan jaringan irigasi. Kerusakan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti misalnya kualitas bangunan yang kurang bagus ataupun kurangnya pemeliharaan yang dilakukan pada bangunan irigasi. Kurangnya partisipasi dan rasa memiliki dari masyarakat petani terhadap bangunan irigasi juga mengakibatkan kerusakan yang terjadi semakin parah. Seperti halnya yang terjadi pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung.

Daerah Irigasi Unda merupakan Daerah Irigasi yang airnya bersumber dari Tukad Unda. Tukad Unda merupakan salah satu sungai besar di Bali yang melintas di wilayah Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Klungkung.

Walaupun memiliki sumber air yang sangat banyak ternyata lahan pertanian pada Daerah Irigasi Unda banyak yang mengalami krisis air. Masih banyak subak yang masih menggunakan saluran yang terbuat dari tanah. Seperti misalnya Subak yang terdapat pada Daerah Irigasi Unda. Saluran irigasi seperti ini menyebabkan kehilangan air tidak bisa dihindari saat berada di saluran.

Dari data pengamat yang ada pada di Daerah Irigasi Unda diketahui bahwa pada tahun 2012, dari 4.820 m saluran primer yang ada terdapat 504 m saluran mengalami kerusakan. Sedangkan dari 19.097 m saluran sekunder yang ada terdapat 7.232 m saluran yang mengalami kerusakan. Hal ini juga didukung oleh laporan akhir konsultan supervisi untuk pekerjaan Rehabilitasi Daerah Irigasi di Kab. Buleleng dan Kab. Klungkung yang didapat dari PPK Irigasi dan Rawa Balai Wilayah Sungai Bali – Penida. Kerusakan – kerusakan yang terjadi berupa kebocoran saluran ataupun rusaknya saluran seperti yang terjadi pada ruas BTU.0 – BS.1, saluran sekunder Pesinggahan pada ruas BD.2 – BPs.1, serta pada saluran sekunder Hee pada ruas BH.1 – BH.2 dimana terjadi kerusakan saluran yang mengakibatkan terbuangnya air.

Selain kerusakan pada saluran irigasi, kondisi pintu air juga banyak yang mengalami kerusakan. Kerusakan yang terjadi berupa kondisi pintu air yang berkarat sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemeliharaan yang dilakukan oleh petugas lapangan. Banyaknya sampah yang terdapat pada saluran irigasi serta terdapatnya coretan – coretan pada rumah pintu air mengindikasikan kurangnya partisipasi atau rasa memiliki dari *stakeholders* baik dalam hal ini pemerintah maupun Subak. Kerusakan – kerusakan yang terjadi tersebut tentunya akan berdampak pada kuantitas air yang semakin berkurang untuk mengairi area persawahan pada Daerah Irigasi Unda. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan produksi padi di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, partisipasi *stakeholders* baik itu dari pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini subak sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi *stakeholders* dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung?
2. Apakah partisipasi *stakeholders* berpengaruh signifikan terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung baik secara simultan ataupun secara parsial?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi *stakeholders* dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan partisipasi stakeholder terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengertian Irigasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2007 yang dimaksud dengan irigasi adalah usaha pengaturan, penyediaan, dan pembuangan air irigasi untuk mendukung kegiatan pertanian. Adapun kegiatannya meliputi irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi permukaan, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

#### Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32/PRT/M/2007 yang dimaksud dengan operasi jaringan irigasi adalah kegiatan pengaturan air irigasi dan, termasuk didalamnya kegiatan membuka dan menutup pintu bangunan irigasi, memantau, dan mengevaluasi semua kegiatan irigasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pemeliharaan jaringan irigasi adalah kegiatan menjaga dan melindungi jaringan irigasi agar dapat berfungsi dengan baik untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan operasi serta mempertahankan kelestariannya.

#### Pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Berdasarkan Permen PU No. 30/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem jaringan irigasi, penanggung jawab kegiatan pengelolaan jaringan irigasi adalah Pemerintah, baik itu Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/kota, serta badan usaha, kelompok masyarakat, badan sosial, atau

perseorangan yang melaksanakan peningkatan, pembangunan, operasi, pemeliharaan atau rehabilitasi jaringan irigasi pada Daerah Irigasi tertentu.

Pemerintah termasuk di dalamnya Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi, dan dinas-dinas yang berhubungan dengan kegiatan keirigasian yang berperan sebagai perancang, pembuat kebijakan, dan administrator sesuai dengan kewenangannya memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan sistem irigasi tersier, sekunder dan jaringan irigasi primer.

Pemerintah baik itu Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten selaku *stakeholders* dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi yang ada hubungannya dengan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi yang terdiri dari Direktorat Sumber Daya Air-Kementerian Pekerjaan Umum, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi Bali yang membidangi irigasi.

Masyarakat pemakai air yang merupakan *stakeholders* dalam pemeliharaan serta kegiatan operasi jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung merupakan masyarakat yang berkepentingan dalam penggunaan air yang bersumber dari daerah aliran Tukad Unda yang digunakan untuk keperluan pertanian. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) atau yang biasa disebut dengan Subak.

#### Pengertian Partisipasi

Pengertian tentang partisipasi oleh usseldorf (dalam Yuswari,2010) yang menulis tentang partisipasi di tingkat masyarakat pedesaan. Partisipasi merupakan suatu bentuk kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi , yaitu berbagi dalam kekuasaan dan tanggung jawab.

Pengertian tentang partisipasi dari Mubyarto (dalam Yuswari, 2010) menyatakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan dimaksudkan sebagai kemauan untuk membantu keberhasilan setiap kegiatan sesuai kemampuan setiap orang tanpa harus menghilangkan kegiatannya sendiri

Selanjutnya disebutkan bahwa dalam keadaan yang paling ideal keikut sertaan masyarakat merupakan ukuran tingkat partisipasi rakyat. Semakin besar kemampuan mereka untuk menentukan nasibnya sendiri, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam pembangunan.

Berdasarkan atas penjelasan tersebut diatas dapat diartikan bahwa partisipasi

merupakan keterlibatan seseorang secara langsung dan spontan untuk ikut serta dalam kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi karena adanya rasa memiliki, yang diterapkan dalam tahapan proses pembangunan dalam rangka pencapaian target tertentu.

#### **Partisipasi Pemerintah dalam Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 khususnya pada Bab IV pasal 16, 17 dan 18 menjelaskan tentang wewenang dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah dengan ketentuan : Daerah Irigasi dengan luas diatas 3000 ha menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah, Daerah Irigasi antara 1000 ha – 3000 ha kewenangan Pemerintah Provinsi dan Daerah Irigasi lebih kecil dari 1000 ha sepenuhnya menjadi kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten, sedangkan jika berada pada lintas kabupaten maka menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi. Jaringan tersier sepenuhnya merupakan tanggung jawab organisasi petani (P3A) dalam hal ini adalah masyarakat petani (Subak).

#### **Partisipasi Pemerintah dalam Operasi Jaringan Irigasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 32/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi, Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasi jaringan irigasi adapun partisipasi yang dapat dilakukan pemerintah adalah:

1. Mengumpulkan data (data debit, data curah hujan, data luas tanam,serta pembuatan laporan pengoperasian bangunan irigasi).
2. Membuat Rencana Penyediaan Air Tahunan, Pembagian dan Pemberian Air Tahunan, Rencana Tata Tanam Tahunan, Rencana Pengeringan, dll.
3. Berperan sebagai pembimbing atau penasehat yang memberi masukan dan pertimbangan berkaitan dengan ketersediaan air yang mungkin bisa dipergunakan untuk pertanian.
4. Melaksanakan pembagian dan pemberian air (termasuk pekerjaan: membuat laporan permintaan air, mengisi papan operasi, mengatur bukaan pintu)
5. Melakukan pengoperasian pada bangunan irigasi
6. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan operasi jaringan irigasi,

melaporkan jika terjadi kekurangan air yang kritis

#### **Partisipasi Pemerintah dalam Pemeliharaan Jaringan Irigasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi disamping dalam kegiatan operasi jaringan irigasi pemerintah juga turut berpartisipasi dalam pemeliharaan jaringan irigasi tersebut. Adapun partisipasi pemerintah dalam pemeliharaan jaringan irigasi tersebut antara lain:

- A. Pengamanan Jaringan Irigasi
- B. Pemeliharaan Rutin  
adalah kegiatan merawat seluruh bangunan irigasi guna mempertahankan kondisi sarana dan prasarana Jaringan Irigasi yang dilaksanakan secara terus berkelanjutan tanpa ada bagian konstruksi yang diubah atau diganti.
- C. Pemeliharaan Berkala  
Pemeliharaan berkala adalah kegiatan merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana jaringan irigasi yang dilaksanakan secara berkala dan telah direncanakan oleh dinas yang membidangi Irigasi dan dapat bekerja sama dengan Subak secara swakelola berdasarkan kemampuan masing – masing dan dapat pula dilaksanakan secara kontraktual.
- D. Penanggulangan / Perbaikan Darurat  
Adapun pekerjaan perbaikan darurat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
  1. Melaksanakan kegiatan perbaikan pada sarana dan prasarana irigasi yang mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam dengan menggunakan material yang telah tersedia dinas ataupun lembaga irigasi atau yang disediakan masyarakat seperti seperti misalnya (karung plastik, pasir, bambu, batang kelapa, batu, bronjong, dan lain - lain).
  2. Selanjutnya perbaikan darurat ini disempurnakan dengan konstruksi yang permanen dan dianggarkan secepatnya melalui program rehabilitasi.

#### **Partisipasi Subak/P3A dalam Operasi Jaringan Irigasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi selain pemerintah partisipasi

masyarakat dalam hal ini adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sangat penting, adapun partisipasi subak dalam kegiatan pengoperasian jaringan irigasi jaringan irigasi adalah sebagai berikut (Permen 32/PRT/M/2007):

1. Dalam kegiatan pengumpulan data Subak/P3A turut berperan dalam memberikan informasi mengenai data – data yang diperlukan seperti data luas tanam, jenis tanaman, serta luas panen dan kerusakan tanaman.
2. Dalam kegiatan pelaksanaan dan perencanaan kegiatan pengoperasian jaringan irigasi Subak/P3A mengusulkan rencana luas areal dan rencana kegiatan penanaman tanaman kepada Dinas terkait yang membidangi irigasi.
3. Melakukan pembahasan komoditas yang akan ditanam bersama dengan petani lain dalam organisasi maupun kelompok tani pada daerah irigasi lainnya.
4. Memberikan pendapat ataupun masukan mengenai perubahan pengubahan jadwal , rencana tata tanam, pengubahan jadwal pola tanam, dan pemberian/pembagian air dalam hal terjadi perubahan ketersediaan air pada sumber air.
5. Melaksanakan pekerjaan operasi seperti membuka, menutup pintu, dan memberikan pelumasan pintu air.
6. Melaporkan jika adanya pengambilan air secara tidak resmi serta melaporkan kerusakan – kerusakan yang terjadi pada bangunan irigasi.

#### **Partisipasi Subak/P3A dalam Pemeliharaan Jaringan Irigasi**

Partisipasi masyarakat dalam hal ini Perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pemeliharaan didapat melalui hasil penelusuran bersama dengan proses sebagai berikut :

1. P3A/GP3A/IP3A dapat melakukan pengawasan atas pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi baik itu jaringan irigasi primer maupun jaringan irigasi sekunder dalam bentuk penyampaian laporan penyimpangan pelaksanaan kepada pengelola maupun dinas - dinas terkait
2. P3A/GP3A/IP3A dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana irigasi dalam bentuk bahan, tenaga, atau biaya sesuai dengan kemampuannya.
3. P3A/GP3A/IP3A bersama petugas pengelola irigasi melakukan penelusuran

guna mengidentifikasi kerusakan – kerusakan yang terjadi, skala prioritas dan usulan rencana perbaikan.

4. Dinas yang membidangi irigasi melakukan pemeliharaan jaringan irigasi yang dilakukan melalui bekerja sama dengan subak.
5. Turut berperan serta dalam kegiatan perbaikan pada prasarana irigasi yang mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam sesuai dengan kemampuan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

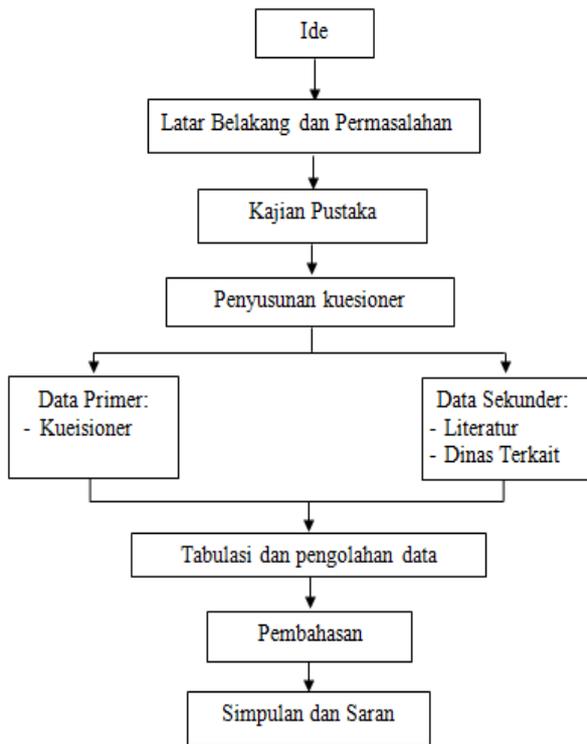
##### **Tahapan Penelitian**

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari melakukan kegiatan penelusuran di lapangan baik dari wawancara langsung maupun kegiatan pengamatan fisik yang terkait dengan peran serta *stakeholders* dalam pengoperasian dan pemeliharaan Jaringanh Irigasi saat ini.

Pengambilan Data Primer merupakan suatu kegiatan pengambilan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan penelusuran untuk mendapatkan data - data atau kondisi terkini di wilayah studi. Survei data primer tersebut dilakukan dengan penelusuran atau pengamatan, berupa pengamatan langsung yang dilakukan di wilayah studi. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kejadianvisual yang ada, meliputi pengoperasian dan pemeliharaan Daerah Irigasi Unda, serta penyimpangan pengoperasian dan pemeliharaan yang terjadi.

Penyebaran kuisioner dengan wawancara langsung kepada responden yang mempunyai Tupoksi dan pengalaman di bidang pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi sebanyak 74 responden dimana 19 responden dari unsur pemerintah dan 55 responden dari unsur Subak/P3A..

Data sekunder diperoleh dari pihak lain atau dari laporan - laporan dan penelitian - penelitian yang sudah ada serta dari praturan-peraturan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Selain itu penulis mencoba memperoleh data- data melalui kunjungan ke dinas dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data lainnya didapat melalui buku-buku terkait, artikel-artikel, jurnal, ataupun penelusuran melalui internet, sehingga peneliti memperoleh pembahasan yang lebih luas. Adapun langkah – langkah penelitian dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Langkah – Langkah Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 1 Hasil uji validitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Peran serta pemerintah	0,892 – 0,963	Valid
2	Peran serta Subak/P3A	0,904– 0,975	Valid
3	Pengoperasian dan pemeliharaan	0,866 – 0,953	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi > 0,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

**Uji reliabilitas**

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel uji mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh

variabel telah memenuhi asumsi reliabilitas data.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Peran serta pemerintah	0,978	Valid
2	Peran serta Subak/P3A	0,983	Valid
3	Pengoperasian dan pemeliharaan	0,960	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2014

**Analisis Partisipasi Stakeholders terhadap Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Unda Di Kab. Klungkung**

Analisis partisipasi *stakeholders* dilakukan dengan menggunakan model uji regresi linear berganda. Sebelum menguji dan menganalisis data, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan agar model regresi dapat dijadikan alat estimasi jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) yakni tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Nilai IF	Tolerance	Keterangan
Peran pemerintah	1,743	0,574	Memenuhi
Peran serta Subak/P3A	1,743	0,574	Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil regresi di atas maka nilai VIF (variance inflation factor) untuk partisipasi pemerintah (X1) dan partisipasi Subak/P3A (X2) lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model uji memenuhi asumsi multikolinearitas.

**Uji heterokedastisitas**

Tabel 4 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Peran pemerintah	-.848	0.399	Memenuhi
Peran Subak/P3A	-1.783	0.079	Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel bebas mempunyai nilai signifikasi lebih besar dari alpha ( $\alpha= 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan Tabel 5 hasil uji menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,043 dengan Asymp. Sig. sebesar 0,098. Karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari alpha ( $\alpha= 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model uji regresi linear berganda telah memenuhi asumsi normalitas data.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74255415
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.108
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Sumber: Hasil Analisis, 2014

**Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 17.0. Model analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari partisipasi pemerintah dan Subak/P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.868	1.303		.666	.508
Partisipasi Pemerintah	.429	.059	.570	7.329	.000
Partisipasi Subak/P3A	.283	.058	.381	4.901	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 6, maka persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

$$= 0,868 + 0,429 X_1 + 0,283 X_2 + \mu_i$$

Interpretasi dari persamaan ini adalah sebagai berikut.

1. Konstanta menunjukkan nilai 0,868. Ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi akan bernilai positif atau akan naik hingga 0,868%.
2. Koefisien regresi variabel peran serta pemerintah bernilai 0,429. Ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka peningkatan sebesar 1% pada partisipasi pemerintah akan menyebabkan peningkatan pada pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi sebesar 0,429%.
3. Koefisien regresi variabel peran serta Subak/P3A bernilai 0,283. Ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka peningkatan sebesar 1% pada partisipasi Subak/P3A akan menyebabkan peningkatan pada pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi sebesar 0,283%.

**Hasil dan Pembahasan**

**Partisipasi Stakeholders**

Besaran partisipasi *stakeholders* (pemerintah dan Subak/P3A) dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung diukur dengan menggunakan nilai adjusted R Square. Hasil uji menunjukkan nilai

adjusted R Square 0,747. Ini berarti *stakeholders* (pemerintah dan Subak/P3A) berperan sebesar 74,7% dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung, sedangkan 25,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Peran dominan dari masing-masing stakeholder diukur dengan analisis standarized coefficient beta. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dominan dari *stakeholders* (pemerintah dan Subak/P3A) dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung. Hasil analisis standarized coefficient beta disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil analisis *standarized coefficient beta*

Variabel	Standarized Coefficient Beta	Tingkatan Peran Serta
Partisipasi pemerintah	0,570	I
Partisipasi Subak/P3A	0,381	II

Sumber: Hasil Analisis, 2014

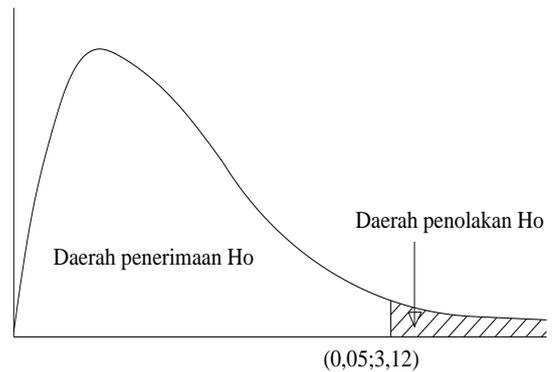
Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa variabel bebas dengan nilai absolut Standarized Coefficient Beta tertinggi adalah partisipasi pemerintah. Jadi partisipasi pemerintah merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung dibandingkan dengan partisipasi Subak/P3A.

**Uji Pengaruh Variabel**

**Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)**

Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha$ ) = 0,05, derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) = (2;73), maka nilai Ftabel adalah sebesar 3,12 (Lampiran 12)
- b. Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (3,12)  
 $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,12)
- c. Besarnya  $F_{hitung}$  diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0. Nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan adalah sebesar 108,634 dengan signifikansi 0,000.



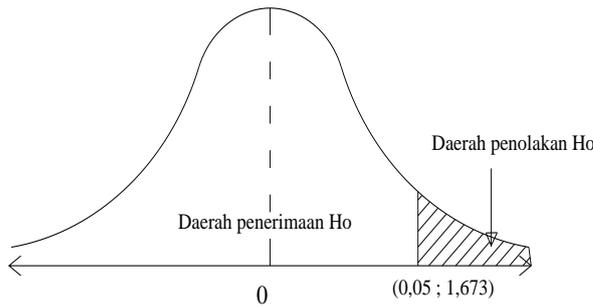
Gambar 1 Daerah Pengujian Penerimaan/ Penolakan  $H_0$  dengan Uji F untuk peran serta *stakeholders*

d. Penarikan simpulan

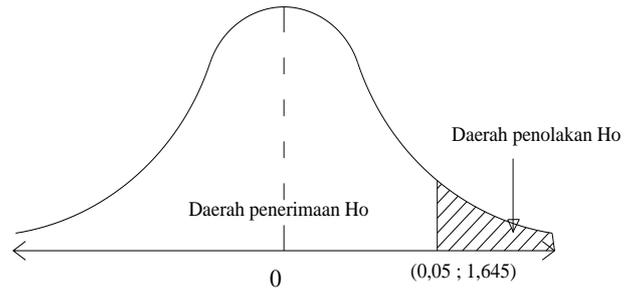
Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 108,634$  dan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% dan  $\alpha = 0,05$ , derajat bebas (df) = (k-1) ; (n-k) = (2;73) adalah sebesar 3,12. Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka variabel partisipasi pemerintah dan partisipasi Subak/P3A secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung.

**Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)**

- a. Partisipasi pemerintah dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung
  1. Menentukan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha$ ) = 0,05, derajat bebas (df) = (n-k) = 74 - 3 = 71, maka nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,673 (Lampiran 12)
  2. Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (1,673)  
 $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,673)
  3. Besarnya  $t_{hitung}$  diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0. Nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan adalah sebesar 7,329 dengan signifikansi 0,000.



Gambar 2 Daerah Pengujian Penerimaan/ Penolakan  $H_0$  dengan Uji t untuk peran serta pemerintah



Gambar 3 Daerah Pengujian Penerimaan/ Penolakan  $H_0$  dengan Uji t untuk peran serta masyarakat

4. Penarikan simpulan

Hasil uji menunjukkan nilai thitung (7,329) > ttabel (1,673) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti pemerintah berperan serta positif dan signifikan secara parsial dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung.

b. Partisipasi Subak/P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung.

1. Menentukan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha$ ) = 0,05, derajat bebas (df) = (n-k) = 74 - 3 = 71, maka nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,673 (Lampiran 13)

2. Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,673)$   
 $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel} (1,673)$

3. Besarnya  $t_{hitung}$  diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0. Nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 4,901 dengan signifikansi 0,000.

4. Penarikan simpulan

Hasil uji menunjukkan nilai thitung (4,901) > ttabel (1,673) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti subak/P3A berpartisipasi positif dan signifikan secara parsial dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kabupaten Klungkung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Nilai adjusted R Square menunjukkan nilai 0,747 yang berarti *stakeholders* (pemerintah dan Subak/P3A) berperan sebesar 74,7% dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Unda di Kab. Klungkung, sedangkan 25,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian. Dari hasil analisis standarized coefficient beta menunjukkan nilai absolut Standarized Coefficient Beta dari partisipasi pemerintah adalah 0,570 dan diikuti oleh partisipasi Subak/P3A 0,381 yang artinya pemerintah memiliki peran yang lebih tinggi dari partisipasi Subak/P3A
- b. Dari analisis didapatkan nilai Fhitung dengan nilai 108,634 dan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% dan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 3,12. Oleh karena Fhitung lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka variabel partisipasi pemerintah dan partisipasi Subak/P3A secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Hal ini berarti peningkatan partisipasi *stakeholders* secara simultan akan meningkatkan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi.
- c. Partisipasi Pemerintah dan Subak/P3A secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Untuk partisipasi pemerintah dari hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung} (7,329) > t_{tabel} (1,673)$ . Sedangkan untuk partisipasi Subak/P3A

hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung} (4,901) > t_{tabel} (1,673)$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pemerintah dan Subak/P3A berpartisipasi positif dan signifikan secara parsial dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi. Hal ini berarti peningkatan partisipasi *stakeholders* secara parsial akan meningkatkan kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi.

### Saran

- a. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pemerintah memiliki tingkat partisipasi yang lebih besar daripada partisipasi subak, sehingga pemerintah disarankan lebih meningkatkan perhatian untuk melakukan bimbingan kepada Subak yang ada.
- b. Untuk meningkatkan partisipasi Subak/P3A perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi Subak/P3A dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi sehingga Subak/P3A dapat lebih mengerti dan memahami apa saja partisipasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi.
- c. Agar partisipasi *stakeholders* dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi dapat ditingkatkan, perlu dicari *stakeholders* lain selain sektor pemerintah maupun Subak/P3A yang belum tercantum dalam penelitian seperti misalnya pihak swasta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim: 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Anonim: 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi*. Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.
- Anonim: 2007. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.

Anonim: 2007. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30 /PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.

Anonim: 2012. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Subak*. Denpasar: Sekretaris Daerah Provinsi Bali.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2013. *Klungkung Dalam Angka 2013*.

Direktorat Jenderal Pengairan. 1986. *Standar Perencanaan Irigasi (KP. 01-05)*. Bandung: Departemen Pekerjaan Umum, CV. Galang Persada.

Yuswari, N.M. 2010. *Partisipasi Subak Dalam Pengoperasian dan pemeliharaan Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Mambal di Kabupaten Badung*. (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.